

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak dapat dihindari oleh konsumen rumah tangga sebagai pelengkap bumbu masakan sehari-hari. Fungsi lain dari bawang merah ialah sebagai obat tradisional yang manfaatnya sudah dirasakan oleh masyarakat luas. Demikian pula pesatnya pertumbuhan industri pengolahan makanan akhir-akhir ini juga cenderung meningkatkan kebutuhan bawang merah di dalam negeri (Fimansyah dan Sumarni, 2013).

Pada dekade terakhir, kebutuhan bawang merah di Indonesia dari tahun ketahun untuk konsumsi dalam negeri mengalami peningkatan sebesar 5%. Hal ini sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk yang setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Badan Pusat Statistik (BPS, 2016) menyatakan bahwa produksi bawang merah di Indonesia dari tahun 2011-2015 adalah sebesar 893.124 ton, 964.195 ton, 1.010.773 ton, 1.233.984 ton, 1.229.184 ton. Pada tahun Tahun 2015 produksi bawang merah nasional mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 0,39%, Luas panen bawang merah di Indonesia tahun 2011-2015 yaitu seluas 93.667 Ha, 99.519 Ha, 98.937 Ha, 120.704 Ha, 122.126 Ha Luas panen nasional bawang merah tahun 2015 hanya mengalami pertumbuhan sebesar 1,18% dibandingkan tahun 2014. Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri pemerintah mengambil kebijakan mengimpor bawang merah dari luar

negeri meskipun hal ini akan berdampak pada produksi dalam negeri kurang diminati (Dewi, 2012).

Rendahnya hasil tanaman bawang merah bukan hanya disebabkan oleh teknik budidaya yang kurang intensif serta tidak tepatnya pengendalian hama penyakit, tetapi masih kurangnya pengetahuan petani tentang periode penyiangan serta pemberian pupuk organik cair yang tidak meninggalkan residu seperti pupuk anorganik yang lambat laun merusak sifat fisik tanah.

Penyiangan merupakan salah satu bentuk pemeliharaan yang bertujuan untuk menekan persaingan antara tanaman budidaya dan gulma. Kehadiran gulma di sekitar tanaman budidaya dapat menurunkan hasil, baik kuantitas maupun kualitas (Wulandari dkk., 2016). Menurut hasil penelitian Gumelar dan Saputra. (2021), bahwa periode kritis tanaman bawang merah akibat persaingan dengan gulma adalah 4 dan 6 minggu setelah tanam. Efektivitas penyiangan sangat ditentukan oleh ketepatan dalam menetapkan waktu pelaksanaannya. Bila tanaman bebas gulma selama periode kritisnya diharapkan produktivitasnya tidak terganggu (Pohan, 2015).

Pupuk anorganik banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam meningkatkan produksi tanaman, namun penggunaan bahan kimia dapat mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan karena bahan kimia tidak mudah diurai secara keseluruhan oleh mikroorganisme tanah, selain itu kualitas lahan akan menurun dan meningkatkan residu di dalam tanah. Untuk mengurangi dampak buruk tersebut maka dimanfaatkan dengan pemberian pupuk organik (Chaniago, 2017). Pupuk organik sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesuburan tanah dan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik akan mengembalikan

bahan organik kedalam tanah sehingga terjadi peningkatan produksi tanaman (Arlingga, 2016).

Pupuk organik cair (POC) merupakan pupuk organik yang berbentuk cairan atau larutan dan mengandung unsur hara tertentu yang bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman. Penggunaan pupuk cair dapat disiramkan atau disemprotkan pada bagian tanaman (Hadisuwito, 2012). Salah satu bahan yang dapat digunakan untuk pembuatan POC adalah batang pisang. Batang pisang mengandung unsur yang dibutuhkan oleh tanaman, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pupuk cair. Dalam batang pisang terdapat unsur-unsur yang penting bagi tanaman seperti unsur N, P dan K (Sugiarti, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon frekuensi penyiangan gulma terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)?
2. Bagaimana respon pemberian POC batang pisang (*Musa* sp.) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)?
3. Bagaimana respon frekuensi penyiangan gulma dan konsentrasi POC batang pisang (*Musa* sp.) yang efektif terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui respon frekuensi penyiangan gulma terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
2. Mengetahui respon pemberian POC batang pisang (*Musa* sp.) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
3. Mengetahui respon frekuensi penyiangan gulma dan konsentrasi POC batang pisang (*Musa* sp.) yang efektif terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).

1.4 Keaslian Penelitian

Penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini adalah benar-benar ide asli dari gagasan dan inovasi penulis. Jika ada referensi terhadap karya orang lain, maka sumbernya akan dicantumkan dengan jelas.

1.5 Luaran Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini menghasilkan luaran berupa: Skripsi, Poster ilmiah, dan artikel ilmiah yang dipublikasikan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan member informasi, wawasan, pengetahuan serta dapat dijadikan referensi oleh pembaca dan peneliti selanjutnya tentang respon pertumbuhan tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L). Terhadap frekuensi penyiangan gulma dan pemberian POC batang pisang (*Musa* sp).